

MENGAPA MEREKA DISEBUT DENGAN KHAWARIJ?

30 SIFAT KHAWARIJ YANG TERINDIKASI ADA PADA JAMA'AH DAULAH

Oleh Syaikh

Dr. Abdullah Al Muhaisini

Semoga Allah menjaganya

Saya pernah menyampaikan materi ini pada hari Jumat 6 Muharram 1437 H di Kota Idlib

كتائب ردع الخوارج

KATAIB RAD3 ALKHAWARIJ

MENGAPA MEREKA DISEBUT DENGAN KHAWARIJ؟

30 SIFAT KHAWARIJ YANG TERINDIKASI ADA PADA JAMA’AH DAULAH

Oleh Syaikh

Dr. Abdullah Al Muhaisini

Semoga Allah menjaganya

Saya pernah menyampaikan materi ini pada hari Jumat 6 Muharram 1437 H di Kota Idlib

KATAIB RAD3 ALKHAWARIJ

Segala puji bagi Allah rabb semesta alam, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, wa ba’du;

Semoga Allah memberkahi kalian semua, sebagaimana Allah mengumpulkan kita di masjid ini, saya memohon agar Dia juga dapat mengumpulkan kita semua di dalam jannah-Nya, katakan Amiin.

Ya Allah kumpulkanlah kami semua di dalam jannah-Mu, ya Allah kumpulkanlah kami bersama para Nabi, Shiddiqin dan para syuhada, ya Allah rabb semesta alam, janganlah Engkau haramkan bagi kami pahala orang-orang yang ber-ribath di perbatasan, ya Allah jadikanlah kami sebagai para pembela jihad di jalan-Mu wahai Pemilik segala keagungan dan kemuliaan.

Apa yang ingin saya bicarakan pada kesempatan yang sempit ini adalah pembicaraan yang paling penting di medan jihad Syam, bahkan ini adalah pembicaraan yang paling penting di mata umat islam dan seluruh medan jihad yang ada, yaitu pembicaraan mengenai Jamaah Daulah Islamiyyah, mengenai perdebatan panjang dan perselisihan yang berlarut-larut seputar isu kontemporer yang satu ini.

Banyak orang bertanya-tanya mengapa kita berselisih dengan Daulah Islamiyyah? Padahal yang kita inginkan adalah ‘Laa Ilaaha Illa Allah’ dan yang kita dambakan adalah Khilafah, bukankah mereka telah mendeklarasikan kekhilafahan?! Lalu mengapa kita menentang kekhilafahan?! Intinya orang-orang mempersoalkan mengapa kita tidak berkonsolidasi dengan mereka dan sama-sama memerangi musuh-musuh Allah?

Semua orang bertanya-tanya mengapa kita menggelari mereka Khawarij, padahal kata Khawarij di dalam di dalam islam dianggap sesuatu yang besar.

Semoga saya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ini wahai ikhwah sekalian, dan semoga suara saya di negeri ini dapat

didengar oleh saudara-saudara kita di belahan bumi bagian timur dan barat. Wahai ikhwah sekalian, sesungguhnya menstempel seorang muslim dengan stempel yang diciptakan oleh agama Allah tidak mungkin akan menimbulkan dampak perseteruan dan perselisihan.

Dan sifat-sifat syariat, seperti misalkan anda menuding si fulan kafir, atau si fulan murtad, atau si fulan anggota Syabihah (tentara bayaran rezim), atau si fulan seorang *khariji* (penganut sekte khawarij), tudingan-tudingan seperti ini dianggap sesuatu yang besar di mata agama Allah Ta'ala. Jangan sampai seorang muslim melibatkan dirinya di dalam permasalahan ini, ia harus menyerahkannya kepada para ulama yang Allah wakilkan urusan ini kepada mereka. Namun jika ada yang berani melibatkan diri, maka kelak ia akan ditanya di hadapan Allah Ta'ala, karena itulah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

أَيُّمَا امْرِئٍ قَالَ لِأَخِيهِ يَا كَافِرُ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا إِنْ كَانَ كَمَا قَالَ وَإِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ

"Siapa pun orang yang berkata kepada saudaranya, 'Wahai kafir' maka sungguh salah seorang dari keduanya telah kembali dengan kekufuran tersebut, apabila sebagaimana yang dia ucapkan. Namun apabila tidak maka ucapan tersebut akan kembali kepada orang yang mengucapkannya." [HR Muslim No. 92]

Jadi ini adalah persoalan yang berbahaya, ketika misalkan saya datang kepada si fulan kemudian saya katakan kepadanya, " wahai fulan, anda telah kafir", maka saat itu saya dihadapkan pada dua pilihan: antara si fulan tadi dianggap kafir di mata Allah, atau vonis kafir itu kembali kepada diri saya sendiri. Semoga Allah senantiasa memberikan keselamatan dan kebaikan kepada kita semua.

Karena itulah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكُفْرِ أَوْ قَالَ عَدُوَّ اللَّهِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ

"Dan barangsiapa memanggil seseorang dgn kekufuan, atau berkata, 'Wahai musuh Allah' padahal tak demikian, kecuali perkataan tersebut akan kembali kepadanya." [HR. Muslim No.93]

Mari wahai ikhwah sekalian kita semua duduk di masjid ini, pada acara yang baik ini, dan pada kesempatan yang diberkahi ini untuk sama-sama membahas satu kata yaitu "khawarij", yaitu sebuah sekte sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dan mari kita lihat apakah sabda beliau mengenai khawarij itu sesuai dengan jamaah ini, yaitu Jamaah Daulah. Jika cocok, maka kita katakan bahwa mereka adalah khawarij, namun jika tidak, maka semoga Allah ampuni kita semua. Kita tidak akan bahas selain apa yang difirmankan oleh Allah Ta'ala dan apa yang disabdakan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Wahai ikhwah sekalian, sesungguhnya istilah dan kata khawarij ini bukanlah sesuatu yang baru, siapakah yang pertama kali mengucapkan kata khawarij? Siapa dia?

Dia adalah Rasulullah saw *shallallahu 'alaihi wa sallam*, hal ini sebagaimana yang tertera di dalam hadits Jabir *Radhiyallahu 'anhu*, yaitu ketika beliau bersabda: "khawarij adalah anjing-anjing neraka" beliau mengulanginya tiga kali, "khawarij adalah anjing-anjing neraka.. khawarij adalah anjing-anjing neraka," kemudian beliau bersabda: "mereka adalah seburuk-buruk makhluk di mata Allah," di dalam riwayat lain disebutkan: "maka bagi mereka neraka." Mari kita lihat apa saja karakter-karakter khawarij yang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebutkan?

Pertama-tama saya akan ringkas 30 sifat khawarij ke dalam sebuah rangkuman yang mudah untuk kalian pahami, lalu kita

akan sama-sama lihat apakah sifat-sifat tersebut sesuai dengan Jamaah Daulah atau tidak?

Akan tetapi sebelum meringkas saya katakan; sesungguhnya para ulama islam telah menetapkan di dalam berbagai kitab perbandingan agama dan sekte, bahwa setiap kelompok memiliki dua jenis sifat, dan saya ingin agar kalian benar-benar memerhatikan materi yang saya berikan ini..

Setiap kelompok mempunyai dua jenis sifat, sifat primer; atau yang disebut juga dengan sifat asli, dan sifat non asli atau sifat pendukung, saya beri contoh, misalkan anda katakan bahwa seseorang – anggaplah namanya Faishal atau Khalid –, adalah seorang anggota Syabihah, maka sifat asli orang tersebut adalah bekerjasama dengan rezim, akan tetapi pada dirinya ada juga sifat pendukung, misalkan anda berkata: Khalid adalah anggota Syabihah, kulitnya putih, rambutnya pirang, perawakannya seperti ini, pembawaannya mudah marah, dan lain-lain, semua sifat-sifat ini bukanlah sifat asli yang menjadikan ia dicap sebagai Syabihah, lalu apakah sifat aslinya? Betul, yaitu karena ia bekerjasama dengan rezim.

Begitu pula dengan sifat khawarij, ada dua sifat asli seorang khariji, yang apabila seseorang tidak melakukan kedua-duanya maka ia bukan khariji, dan di sana ada sifat-sifat yang disebutkan oleh Ulama ....

Oleh sebab itu coba kita ambil contoh sekte rafidhah, setiap orang yang mencela para sahabat *Radhiyallahu ‘anhum* maka ia seorang penganut rafidhah, akan tetapi ada sifat-sifat lain yang masuk ke dalam kategori sifat pendukung dan bukan asli, misalkan; sekte rafidhah membolehkan nikah mut’ah, namun ada seorang penganut rafidhah yang meyakini bahwa nikah mut’ah tidak diperbolehkan, maka dengan ini apakah lantas kita katakan kepadanya, “dikarenakan anda meyakini bahwa nikah mut’ah tidak diperbolehkan, maka anda bukan seorang

penganut rafidhah.”? Tentu tidak, kita akan katakan kepadanya; “dikarenakan anda telah mencela sahabat, maka anda dicap sebagai penganut rafidhah.” Semoga Allah melaknat setiap orang yang melaknat ibunda kita Aisyah *Radhiyallahu ‘anha*, dan melaknat siapa saja yang melaknat Abu Bakar, Umar, Ali dan Utsman *Radhiyallahu ‘anhm*.
Jadi wahai ikhwah sekalian..

SIFAT KHAWARIJ YANG PERTAMA adalah: mereka membunuh pemeluk islam dengan alasan bahwa mereka telah murtad, kalian bisa dapati ini di dalam hadits Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang riwayatnya Muttafaq ‘Alaihi: “kaum khawarij membunuh pemeluk islam.” Imam Ahmad *Rahimahullah* berkata:
“khawarij keluar dari agama, mereka menghunuskan pedang mereka kepada umat (islam) dan menghalalkan darah serta harta umat.” Ibnu Taimiyyah, Imamnya penduduk Syam dan ahlus sunnah berkata:
“khawarij menghalalkan darah Ahlul Qiblah (orang islam) dengan keyakinan bahwa mereka telah murtad.”
Lalu apakah sifat pertama ini ada pada Jamaah Daulah, atau tidak ada?!
Jamaah Daulah menganggap bahwa orang yang sedang berbicara di hadapan kalian ini (Dr. Abdullah Al Muhaisini) murtad, meski kami shalat dan puasa, Jamaah Daulah menganggap saudara-saudara kita di Jabhah Nushrah murtad meski mereka semua berjihad, menganggap saudara-saudara kalian di Ahrar Syam murtad, menganggap Jaisy Al Fath pasukan murtad, dan menganggap Idlib sebenarnya adalah wilayah kafir dan bukan wilayah islam, begitu juga dengan Aleppo, perkataan ini bukanlah sesuatu yang aneh, semua orang tahu itu.

Jadi sifat khawarij yang pertama adalah mengkafirkan orang islam, lalu apakah kita mengkafirkan mereka? Tidak, kita tidak mengkafirkan mereka, mengapa? Karena persoalannya bukanlah jika saya berselisih dengan si fulan kemudian ia berkata: “wahai kafir” lalu saya timpali, “kamu juga kafir”, tidak, di sana ada faktor-faktor pembatal keislaman yang harus kita terapkan, ini bukanlah persoalan permusuhan, dan antara kami dengan mereka sejatinya tidak ada permusuhan, bahkan orang yang sedang berbicara di hadapan kalian ini (Dr. Abdullah Al Muhaisini), demi Allah, telah berusaha untuk memperbaiki keretakan hubungan ini selama 6 bulan, keretakan hubungan antara mereka dengan masyarakat. Sebelumnya mereka anggap saya sebagai salah satu masyayikh dan ulama mereka, kemudian ketika terjadi pertumpahan darah dan kami mengingkari perbuatan mereka, serta mereta mereka berkata: “engkau murtad.” Jadi inilah dia sifat asli khawarij yang pertama; membunuh kaum muslimin.

SIFAT KEDUA: mengkafirkan kaum muslimin, apakah mereka mengkafirkan kaum muslimin dan para mujahidin? Saya bertanya kepada kalian wahai ikhwah sekalian, mengkafirkan atau tidak? Ayo saudara-saudara sekalian, saya ingin agar pertemuan kali ini diisi dengan diskusi, maksud saya pembahasan kita ini luas, kita sedang membahas agama, jika ada sesuatu yang belum jelas silahkan bertanya, angkat tangan anda dan katakan: “baiklah wahai saudaraku, mereka tidak mengkafirkan mujahidin.” Tapi apakah hari ini mereka mengkafirkan mujahidin? iya, mereka juga menuding para mujahidin dengan tudingan kemurtadan, bahkan mereka juga menuding murtad orang-orang yang dahulu pernah bersama mereka, begitu pula yang pernah bersama Syaikh Ayman Azh Zhawahiri *Hafizhahullah* sang imamul jihad, bayangkan hari ini

mereka dituduh sebagai orang bodoh dan keledai, tuduhan ini juga tak luput mengenai para ulama mujahidin, dan juga para mujahidin di Afghanistan yang telah menginjak-injak Rusia, Rusia yang pada hari ini sedang memerangi kita, siapakah yang pertama kali menginjak-injaknya?! Bukankah Afghanistan? Dan dengan izin Allah Rusia akan kita injak-injak di Syam. Yang pertama kali menginjak-injak Rusia adalah saudara-saudara kita Thaliban di Afghanistan, namun pada hari ini Jamaah Daulah menerbitkan tulisan yang berjudul: *At Tibyan Fie Bayan Riddat Ath Thaliban*, (kira-kira artinya adalah: Penjelasan tentang kemurtadan Thaliban), kita memohon kepada Allah keselamatan dan kebaikan.

SIFAT KETIGA, sifat ini bukanlah sifat asli, yang merupakan sifat asli hanya dua, yaitu mengkafirkan para mujahidin dan kaum muslimin, dan membunuh kaum muslimin tanpa alasan yang benar. Saya tidak bermaksud mengatakan bahwa vonis kafir dilarang sama sekali wahai saudara-saudaraku, tidak... vonis kafir merupakan bagian dari agama Allah, vonis kafir adalah bagian dari pondasi agama islam, akan tetapi siapa yang seharusnya divonis kafir? Yaitu orang kafir, orang yang melakukan pembatal keislaman dengan hujjah dan penjelasan yang syari. Sifat ketiga ini akan saya bacakan secara singkat dengan izin Allah, karena sebagaimana yang kalian ketahui, acara ini adalah acara umum.

Sifat ketiga: sepanjang sejarahnya – lihatlah sekarang, sudah 1400 tahun lamanya sejak khawarij pertama muncul – mayoritas khawarij selalu saja terdiri dari anak-anak muda dan orang-orang tidak berpengetahuan, sebenarnya tidak ada masalah jika ada mujahidin yang masih muda, yang menjadi masalah adalah jika para komandan jihad atau para petinggi jamaah jihad tertentu diisi oleh jajaran orang-orang yang tidak

berpengetahuan dan berpikiran dangkal, saking dangkalnya sampai-sampai di antara mereka ada yang berkata kepada saya: "memerangi kalian itu lebih utama dari pada memerangi rezim," saya pun bertanya: "apa sebabnya?" ia menjawab: "karena kalian murtad sedangkan rezim adalah kafir asli." Bukankah ini adalah ketotolan?! Sungguh ini adalah bentuk ketololan yang paling besar, kita memohon kepada Allah keselamatan dan kebaikan.

Bayangkan bagaimana mungkin Jabhah Nushrah dan Jaisy Al Fath murtad, seluruh mujahidin murtad, sungguh memerangi mujahidin merupakan hal yang bodoh, coba bandingkan antara orang yang memerangi rezim dengan mereka, mujahidin berusaha menghentikan bom-bom barel mematikan yang menargetkan orang-orang lemah, namun Jamaah Daulah justru mengkafirkan siapa saja yang ia kehendaki dan berbuat sesuka hatinya. Setiap kali mujahidin maju menyerang rezim maka Jamaah Daulah akan memerangi mujahidin, sungguh ini merupakan hal yang bodoh.

Kalian semua ingat ketika para mujahidin tiba di Jisr Syughur, Jamaah Daulah memutus jalur suplai bahan bakar kemudian menyerang posisi mujahidin dari arah Mari'. Kemudian lihatlah sikap Jamaah Daulah yang terbaru, ketika Rusia melakukan intervensi di Suriah, kita harus menghentikan pertikaian ini untuk menyongsong kedatangan Rusia dan Iran, namun ketika Rusia datang Jamaah Daulah justru merebut sekolah infanteri di Aleppo dan wilayah-wilayah sekitarnya, subhanallah!! Bukankah ini bentuk kebodohan yang terbesar? Demi Allah tentu saja.

SIFAT KEEMPAT: luarnya terlihat baik, subhanallah!! Karena itulah hadits-hadits tentang khawarij membutuhkan pikiran ekstra untuk dapat difahami, mengapa untuk khawarij saja Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyabdakan 10 hadits di dalam

Bukhari dan Muslim? Karena permasalahan khawarij ini perlu dijelaskan secara khusu.
Karena faktanya orang-orang awam mengomentari demikian: “wahai saudaraku, tapi dia mempunyai janggut dan berjihad atau berperang, apa bedanya dengan mujahidin lain?” makanya persoalan seperti ini harus dikembalikan kepada para ulama, Imam Al Ajurri *Rahimahullah* berkata:
“seharusnya orang yang melihat ijtihad seorang penganut khawarij tidak tertipu dengan bacaan Alquran-nya, lamanya mengerjakan shalat, banyaknya ia berpuasa, dan kebaikan ucapannya, karena madzhabnya adalah khawarij.” Maksudnya jika ia membunuh dan mengkafirkan kaum muslimin, kita memohon kepada Allah keselamatan dan kebaikan.
Saat ini ada yang bertanya kepada saya: ....
Wahai saudaraku, memang di antara mereka ada para muhajirin, dan di antara mereka ada orang-orang saleh, lalu bagaimana menyikapinya?
Barangsiapa membunuh kaum muslimin tanpa alasan yang benar dan mengkafirkan mereka tanpa alasan yang benar, maka kesalehannya tidak ada guna, ingatlah bahwa kaum khawarij pernah membunuh para sahabat, mereka membunuh Khabbab dan Ali *Radhiyallahu ‘anhu*, sang Khalifah keempat.. siapa yang membunuh beliau? Seorang khawarij.
Ketika para sahabat hendak mengeksekusi Ibnu Muljim setelah ia membunuh Ali – bayangkan yang ia bunuh adalah seorang imam kaum muslimin, Ali *Radhiyallahu ‘anhu* – ia mulai menangis, maka para sahabat bertanya: “mengapa kau menangis?” ia menjawab:
“saya menangisi lisanku yang nanti sudah tidak lagi bisa berdzikir kepada Allah.” Akan tetapi perkataannya yang baik itu tidak ada manfaatnya jika anda membunuh dan mengkafirkan kaum muslimin!!

Karena itulah Ibnu Katsir *Rahimahullah* berkata mengenai tafsiran ayat:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالأَخْسَرِينَ أَعْمَالا

“Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"” [QS. Al Kahfi: 103]
Yaitu orang yang paling merugi.

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ

“Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan...” [QS. Al Kahfi: 104]
Sedangkan di dalam hati, mereka..

يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

“menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.” [QS. Al Kahfi: 104].
Ia mengira bahwa ia seorang mujahid, ia mengira bahwa ia akan mengembalikan kekhilafahan, ia mengira bahwa ia telah berbuat yang sebaik-baiknya, Ibnu Katsir berkata:
“saya rasa ayat ini berbicara mengenai khawarij.” Ia mengira bahwa dirinya berada di atas kebenaran, akan tetapi sayangnya ia membunuh dan menumpahkan darah kaum muslimin. Coba lihat, apakah mereka terlihat baik luarnya ataukah tidak?
Kalau begitu kita lanjutkan ke sifat berikutnya.

SIFAT KELIMA: khawarij memahami Alquran dengan pemahaman yang salah, mereka menerapkan ayat yang ditujukan kepada orang kafir untuk orang islam, saya berikan satu contoh: hari ini Jamaah Al Baghdadi menerapkan ayat Allah Ta’ala berikut ini: *“Perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu...”* [QS. At Taubah: 123] kepada kaum muslimin.

Jadi ayat-ayat yang diturunkan mengenai orang-orang kafir mereka terapkan untuk orang-orang beriman, mereka berkata; “wahai fulan A, anda telah kafir karena anda telah berteman dengan si fulan B, sedangkan si fulan B adalah orang kafir.” Mereka tujukan vonis ini kepada mujahid fi sabilillah, mereka meletakkan ayat-ayat yang diturunkan mengenai orang-orang kafir kepada kaum muslimin, coba perhatikan perkataan Ibnu Umar *Radhiyallahu ‘anhuma*:

“khawarij adalah seburuk-buruk makhluk di mata Allah, mereka mengkaji ayat yang diturunkan mengenai orang-orang kafir, kemudian mereka tujukan kepada kaum muslimin.” Apakah sifat ini ada pada Jamaah Daulah? Tentu saja ada!

Kemudian saya berikan contoh lainnya, Ibnu Umar *Radhiyallahu ‘anhuma* berkata tentang khawarij:

“khawarij adalah makhluk Allah yang paling buruk, mereka mengkafirkan dan membunuhi kaum muslimin, bahkan mereka akan mendatangi isteri seseorang, kemudian seorang dari kalangan khawarij akan menikahinya dengan alasan bahwa suaminya telah kafir.” Apakah ini ada pada Jamaah Daulah? Tentu saja ada, demi Allah ada.

Saya mendapati banyak dari mujahidin yang menangis, dan berkata: “isteriku pergi kepada mereka karena mengira bahwa mereka khilafah, kemudian mereka berkata bahwa suami anda telah murtad, lalu mereka menikahinya, subhanallah! Sejak kapan Ibnu Umar mengucapkan perkataan ini? Sejak 1400 tahun yang lalu, dan pada hari ini terulang kembali, inilah sifat kelima.

SIFAT KEENAM: para ulama berkata; khawarij akan memerangi orang-orang islam lebih dahulu, Ibnu Taimiyyah *Rahimahullah* berkata mengenai khawarij:

“para sahabat dan ulama setelah mereka telah sepakat untuk memerangi khawarij, karena mereka memberontak terhadap

kaum muslimin kecuali yang bersepakat .... mereka memerangi kaum muslimin terlebih dahulu, sehingga kejahatan mereka tidak dapat diatasi kecuali dengan diperangi.” [*Minhaj Sunnah Nabawiyyah*]

Coba dengarkan orasi Al Adnani, belum berapa lama ia berkata:

“akan kami bubarkan jamaah-jamaah yang ada, akan kami cerai-beraikan barisannya, akan kami berantas organisasi-organisasi, dst..”

Maka kami katakan: dia menganggap bahwa kami telah memberontak terhadap Daulah, lalu apa kesalahan saudara-saudara kita para singa Yaman ketika mereka berperang di jalan Allah, kemudian kalian ke sana dan mencerai beraikan barisan mujahidin Yaman, kemudian kalian ke Somalia lalu memecah belah barisan mereka, kalian pergi ke Libya dan seterusnya, jadi ini juga merupakan salah satu sifat mereka, coba perhatikan perkataan ulama berikut ini:

Khawarij berijtihad bahwa setiap muslim yang tidak sependapat dengan mereka akan dibunuh, Ibnu Taimiyyah *Rahimahullah* berkata:

“Khawarij paling bersikap buruk terhadap kaum muslimin dari pada golongan lainnya, tidak ada yang lebih buruk sikapnya terhadap kaum muslimin selain mereka, bahkan mereka mengalahkan yahudi dan nashrani, karena khawarij berijtihad bahwa setiap muslim yang tidak sependapat dengan mereka akan dibunuh.”

Apa kalian tidak menyaksikan bagaimana mereka mengirimkan bom-bom mobil ke Salqin, Sarmada dan wilayah-wilayah di Aleppo yang lainnya? Bukankah ini ijtihad dalam membunuh kaum muslimin?! Tanyakan kepada para mujahidin dan kaum muslimin yang telah syahid akibat bom-bom mobil mereka, tanyakan kepada Abu Khalid As Suri *Taqabbalahullah* dan para ulama jihad lainnya yang terbunuh di tangan mereka.

SIFAT KETUJUH: khawarij mengikuti nash-nash mutasyabihat dan mengabaikan nash-nash muhkam. Agama Allah, Alquran dan As Sunnah itu wahai saudara-saudaraku, ada dua jenis; Muhkam dan Mutasyabih, Muhkam itu adalah pernyataan yang jelas, contohnya adalah firman Allah *Ta'ala*:

وَمَن يَقۡتُلۡ مُؤۡمِنا مُّتَعَمِّدا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيما ٩٣

"Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya." [QS. An Nisa': 93]

Ayat ini secara jelas mengharamkan pembunuhan terhadap kaum muslimin, dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman tanpa alasan yang dibenarkan maka baginya neraka jahannam, mereka mengabaikan ayat yang jelas mengenai pembunuhan terhadap kaum muslimin dan mengambil hadits-hadits mutasyabihat sebagai pedoman, mereka berkata: "kami akan datang dari Maraj Dabiq (sebuah kawasan pedesaan di Provinsi Aleppo – red.)" kemudian mereka berdalil dengan hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengenai Maraj Dabiq dan berkata: hadits-hadits mengenai Maraj Dabiq ini berbicara mengenai kami.

Nah hadits-hadits ini dianggap sebagai mutasyabihat, mengapa? Karena Maraj Dabiq pada hari ini dikuasai oleh salah satu kelompok perlawanan yang ada, dan bisa saja besok pecah pertempuran di sana lalu jatuh ke tangan kelompok lainnya, dua tahun lalu Maraj Dabiq masih dikuasai oleh rezim Nushairiyyah, jadi demikian.. maka apakah masuk akal jika kebenaran ditentukan oleh Maraj Dabiq? Yang mana barangsiapa menguasai Maraj Dabiq maka ia berada di atas kebenaran, dan

barangsiapa tidak menguasainya maka ia bathil? Tidak, hadits ini adalah hadits mutasyabihat.
Kemudian coba lihat Ghouthah Timur pada hari ini, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

فُسْطَاطُ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الْمَلْحَمَةِ الْغُوطَةُ إِلَى جَانِبِ مَدِينَةٍ يُقَالُ لَهَا دِمَشْقُ

"Benteng terbesar kaum Muslimin ketika terjadi perang basar adl kebun di pinggiran Madinah yg disebut dgn Damaskus." [HR. Ahmad No.20732].
Lalu apakah masuk akal apabila orang yang merebut Ghouthah dianggap benar dan yang tidak merebutnya dianggap bathil? Jadi hadits-hadits seperti ini dianggap sebagai nash mutasyabihat. Ibnu Taimiyyah *Rahimahullah* berkata:
"Ahli bid'ah menjadikan .... maka ia mengikuti yang mutasyabih dan meninggalkan yang muhkam, seperti khawarij." Mari kita lanjutkan ke sifat berikutnya.

SIFAT KEDELAPAN: khawarij selalu mencela para ulama, ahli ilmu dan orang-orang baik, sifat ini sudah ada sejak kapan? Sejak zaman Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sampai hari ini saudara-saudara, penganut khawarij pertama adalah Dzu Al Khawaishirah, siapa yang ia cela?
Yang ia cela adalah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Siapa sosok yang paling pandai dan menjadi panutan dalam hal keilmuan dan ketaqwaan? Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, seorang penganut khawarij datang kepada Rasulullah kemudian ia berkata kepada beliau:
"bertaqwalah kepada Allah... wahai Rasulullah, bertaqwalah kepada Allah." Ia juga berkata:
"wahai Muhammad, berlakulah adillah engkau." Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

“celakalah engkau, jika saya tidak berlaku adil, lalu siapa yang akan berlaku adil?” kemudian Umar berkata:
“Apakah saya harus membunuhnya wahai Rasulullah?” beliau pun menjawab:
“Jangan. Dari keturunan orang ini akan muncul suatu kaum, yang mana shalat kalian tidak ada apa-apanya dibandingkan shalat mereka, dan puasa kalian tidak ada apa-apanya dibandingkan puasa kalian...”
Jadi di antara sifat khawarij adalah mencela para ahli ilmu. Suatu kali Ibnu Abbas *Radhiyallahu ‘anhuma* mendatangi mereka untuk mengajak diskusi (bayangkan, seorang sahabat Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*) sedangkan mereka semua bukanlah sahabat, dan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dalam sebuah sabdanya pernah mengagungkan kedudukan para sahabat:

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا أَدْرَكَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

“Janganlah kalian mencaci maki para sahabatku! Demi Dzat yg jiwaku ditangan-Nya, seandainya seseorang menginfakkan emas sebesar gunung Uhud, maka ia tak akan dapat menandingi satu mud atau setengahnya dari apa yg telah diinfakkan para sahabatku.” [HR. Muslim No.4610].
Ibnu Abbas mendatangi khawarij lalu berkata:
“saya mendatangi kalian sebagai perwakilan dari sebaik-baik golongan manusia – maksudnya para sahabat – sedangkan tidak ada seorangpun dari kalian yang berasal dari mereka.” Maksudnya di antara kalian tidak ada satupun yang sahabat. Maka mereka berkata:
“Ibnu Abbas membaca Alquran namun ia tidak memahaminya.” Allahu Akbar, Ibnu Abbas membaca Alquran namun ia tidak

memahaminya?! Ibnu Abbas itu adalah seorang penafsir Alquran, orang yang paling mengerti Alquran adalah Ibnu Abbas, namun mereka mencela Ibnu Abbas dan berkata: Ibnu Abbas tidak memahami Alquran. Maka coba dengarkan apa yang Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sabdakan berikut ini:

يَظْهَرُ قَوْمٌ يَقْرَءُوْنَ الْقُرْآنَ يَقُوْلُوْنَ: مَنْ أَقْرَأُ مِنَّا مَنْ أَعْلَمُ مِنَّا

"Akan muncul sekelompok kaum yang membaca Al-Qur'an yang mana mereka berkata: "Siapakah yang lebih pandai membaca Al-Qur'an dari saya" "Siapakah yang lebih alim dari saya?"

Jadi di antara sifat khawarij adalah mereka merasa lebih pintar dari pada para ulama, dan merasa lebih baik dari pada orang-orang saleh.

Coba simak ucapan terbaru Al Adnani, apa yang ia ucapkan? Inilah persisnya yang ia ucapkan:

"Sedangkan kami sekarang telah mendobrak norma-norma, kami telah merubuhkan berhala-berhala ini – maksudnya para ulama –" kemudian ia berkata lagi: "mereka – maksudnya para ulama – laksana keledai." Subhanallah!!

Ucapan ini sama persis dengan ucapan khawarij generasi pertama, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

يَظْهَرُ قَوْمٌ يَقْرَءُوْنَ الْقُرْآنَ يَقُوْلُوْنَ: مَنْ أَقْرَأُ مِنَّا مَنْ أَعْلَمُ مِنَّا

"Akan muncul sekelompok kaum yang membaca Al-Qur'an yang mana mereka berkata: "Siapakah yang lebih pandai membaca Al-Qur'an dari saya" "Siapakah yang lebih alim dari saya?"

Kemudian beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

أُولَئِكَ هُمْ وَقُوْدُ النَّارِ

"..mereka itulah bahan bakar api neraka..."

Kita memohon kepada Allah keselamatan dan kebaikan.

Khawarij tidak mau merujuk kepada para ulama, sementara pengikut kebenaran akan senantiasa merujuk kepada para

ulama, karenanya apa yang diucapkan oleh Al Adnani baru-baru ini? Ia berkata:

“Wahai orang-orang yang masih ragu terhadap Daulah, coba tanyakan kepada mereka yang membelot kemudian bergabung dengan Daulah.” Sedangkan Allah *Ta’ala* memerintahkan kita untuk bertanya kepada siapa? Kepada para ulama, Allah *Ta’ala* berfirman:

فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” [QS. An Nahl: 43]

Jadi apakah pada Daulah ada sifat suka mencela para ulama atau tidak? Ada. Baiklah, kita beralih ke pernyataan para ulama, Imam Asy Syathibi *Rahimahullah* berkata di dalam *Al I’tisham*:

“Awal mula kerusakan khawarij adalah mereka yang pertama kali mencela para salaf shalih, hingga pada hari ini.” Subhanallah!! Perkataan yang saya bacakan barusan wahai saudara-saudaraku, bukanlah perkataan ulama di zaman ini, ini adalah perkataan Ibnu Taimiyyah, Asy Syathibi, Ibnu Hazm dan Ibnu Umar, jadi fenomena seperti ini terus berulang dalam jangka waktu 400 tahun. Seorang penganut khawarij akan senantiasa ada keraguan di dalam hatinya, mengapa? Karena ia tidak mengikuti ahli ilmu yang dirahmati Allah, padahal apabila datang fitnah, tidak ada yang mengetahuinya kecuali para ulama, dan apabila fitnah telah sirna, semua manusia akan mengetahuinya. Mari kita lanjutkan ke sifat berikutnya.

SIFAT KESEPULUH: tidak ada ulama lurus yang membimbing khawarij, dan mereka hampir-hampir tidak punya buku pegangan, Syaikh Islam Ibnu Taimiyyah *Rahimahullah* berkata:

“khawarij hanya dikenal melalui perkataan orang-orang mengenai mereka, mereka tidak mempunyai literatur dan tidak

mempunyai ulama." Ali *Radhiyallahu 'anhu* berkata sebagaimana yang tercantum di dalam Ath Thabari:
"khawarij tidak didapati di antara mereka para pembaca Alquran, tidak pula orang-orang yang faham akan agama, dan tidak pula ulama. Hal seperti ini belum ada sebelumnya di dalam islam." [Tarikh Ath Thabari]
Apakah di kalangan khawarij masa kini terdapat ulama besar yang dikenal luas? Demi Allah saya heran dengan mereka.. tidak ada satupun ulama yang dikenal membela mereka, yang ada hanya para pemuda yang baru mendalami ilmu, kemudian mereka membesar-besarkan nama para pemuda itu.
Dimanakah para ulama? Bagaimana bisa seluruh ulama justru sepakat untuk memerangi khilafah?! Subhanallah!! Karena itulah di antara sifat mereka yang paling menonjol adalah mereka tidak memiliki ulama, bahkan ulama yang dahulu kaum khawarij Jamaah Daulah mengedarkan buku-bukunya, kemudian hari ini menentang mereka, seperti Syaikh Abu Qatadah Al Filishthini *Hafizhahullah*, mereka cela dan caci maki. Mereka mengedarkan buku si fulan dan si fulan, lalu siapa saja yang menentang mereka serta merta mereka cela, caci maki dan berkata kepadanya: anda bukanlah ahli ilmu. Dan ketika tidak ada lagi ulama yang tersisa di dalam jajaran mereka, Al Adnani tampil dan berkata:
"Alhamdulillah kami telah mendeklarasikan kekhilafahan dan mendobrak norma-norma serta para ulama." Agar ia tidak dipermalukan dan dikomentari: dimanakah para ulama (yang mendukung kalian)? Bagaimana mungkin kalian berjalan menuju Allah tanpa didampingi ahli ilmu? Sedangkan Allah berfirman:
فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣
"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." [QS. An Nahl: 43]
Kita lanjut ke sifat berikutnya.

Coba perhatikan sifat yang mengherankan ini:

SIFAT KESEBELAS; khawarij menamakan wilayahnya sebagai darul islam dan wilayah selain mereka darul kufr yang di dalamnya tidak diterapkan syariat Allah. Apakah sifat ini ada pada Jamaah Daulah? Jawabnya ada, coba kaji tulisan-tulisan mereka dan simak pidato-pidato Al Adnani, jubir mereka, ia berkata:

“bergabunglah dengan Darul Islam – maksudnya wilayah dan Daulah-nya – karena sesungguhnya syariat tidak ditegakkan kecuali di dalamnya.” Kalau begitu apa yang kita kerjakan di sini selama ini? Apa yang dilakukan oleh para mujahidin di seluruh dunia? Apa yang dilakukan oleh para mujahidin di Libya, Somalia, Yaman dan negeri-negeri lain? Apa yang dikerjakan oleh orang-orang yang shalat? Apa yang dikerjakan di dalam mahkamah-mahkamah yang menegakkan hukum Allah? Apa yang menjadi motivasi amar makruf nahi mungkar? Subhanallah! Demi Allah saya heran bagaimana para pemuda muslim bisa kehilangan akal mereka.

Namun sebagaimana yang disabdakan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*:

إِنَّهُ لَتُنْزَعُ عُقُولُ أَهْلِ ذَلِكَ الزَّمَان

“Sesungguhnya akan dicabut akal-akal penduduk zaman itu..” [Musnad Imam Ahmad IV/414]

Coba perhatikan perkataan Ibnu Taimiyyah berikut ini ketika ia menyebutkan sifat-sifat mereka secara detail:

“Mereka memliki imam tersendiri, komunitas tersendiri dan negara tersendiri, negara tersebut mereka anggap sebagai negara tempat hijrah, sedangkan negara selain negara mereka adalah negara kafir dan kawasan yang boleh diperangi” [Majmu’ Fatawa Juz 13]

Apakah ciri-ciri ini ada pada mereka? Imam dan negara tersendiri, sedangkan selain negara mereka adalah negara kafir, mereka berkata: bergabunglah kepada kami di negara islam, Subhanallah Al Azhim! Mari kita lanjutkan ke sifat berikutnya.

SIFAT KEDUA BELAS: jamaah khawarij menamakan imam yang mereka angkat sebagai Amirul Mukminin dan mewajibkan untuk memerangi siapa saja yang menyelisihi mereka.

Asy Syahrastani berkata di dalam Al Milal wa An Nihal mengenai khawarij:

“kebid’ahan khawarij dimulai dari masalah kepemimpinan, mereka mengangkat imam dari kalangan mereka sendiri dan menggelarinya sesuai dengan akal pikiran mereka, ...”

Ibnu Taimiyyah berkata mengenai khawarij:

“mereka berbeda dari orang-orang lain dalam urusan imam, jamaah dan negara.”

Sifat selanjutnya adalah melanggar perjanjian dan kesepakatan, Allah *Ta’ala* berfirman:

الَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِن بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“(yaitu) orang-orang yang melanggar Perjanjian Allah sesudah Perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. mereka Itulah orang-orang yang rugi.” [QS. Al Baqarah: 27]

Mush’ab bin Sa’ad *Radhiyallahu ‘anhu* berkata: saya bertanya kepada ayah saya: siapakah mereka yang dimaksud di dalam ayat ini? Ia menjawab: “ mereka adalah Haruriyyah” atau khawarij. Coba lihat kebiasaan mereka yang suka melanggar janji perjanjian dan bersikap licik, niscara anda akan keheranan,

lihatlah seorang khariji yang masuk ke dalam Madrasah Tauhid di dalam komplek markas Liwa' Tauhid, ia berkata bahwa ia datang untuk melakukan perundingan, namun ketika semuanya telah berkumpul, ia meledakkan dirinya, bukankah ini perbuatan licik? Coba lihat peristiwa yang terjadi di salah satu pos pemeriksaan di Urum, ada seorang lelaki – demi Allah beberapa minggu lalu saya baru saja menjenguknya – yang berkata:

"ada seseorang mendatangi kami, kemudian ia berkata: 'saya ingin shalat bersama kalian'..."

Jika ada yang mendatangi kalian dalam keadaan kalian sedang berperang dengan musuh, lalu ia berkata ingin shalat bersamamu, mungkin anda akan berkata silahkan shalat bersama saya.. lelaki ini berkata:

"Dia datang kepada kami dan berkata 'saya ingin shalat bersama kalian', kami pun mempersilahkannya, namun setelah kami semua berkumpul, ia mencabut detonator di sabuknya hingga meledak."

Demi Allah pada awalnya saya hampir tidak percaya ketika mendengar kisah itu, namun demi Allah yang tidak ada Illah selain-Nya, ketika saya menjenguknya, saya menyaksikan bahwa salah satu kakinya terluka dengan diameter luka sekitar satu jengkal, dan sampai sekarang ia tidak dapat berjalan karena kecacatan pada kakinya itu. Bukankah ini adalah kelicikan?! Bahkan ini adalah puncak dari sikap licik, kita memohon kepada Allah keselamatan dan kebaikan! Ada banyak saksi berkenaan dengan kejadian ini.

SIFAT KETIGA BELAS: khawarij memerangi kaum muslimin dengan alasan bahwa selain kelompok mereka tidak ada yang menegakkan syariat Allah, Maha Suci Allah.. fakta ini berulang setelah 1400 tahun lamanya, mereka memerangi kaum muslimin dan berkata: kalian tidak menerapkan syariat Allah.

Demi Allah wahai saudara-saudaraku, apakah Ibnu Taimiyyah bersama kita sekarang? Apakah Ibnu Hazm atau Ali bin Abi Thalib bersama kita sekarang? Ibnu Jarir *Rahimahullah* berkata:
"Ketika Ali sedang berkhutbah, tiba-tiba seorang lelaki dari golongan khawarij berdiri dan berkata: 'wahai Ali, engkau telah syirik dalam agama Allah, engkau tidak menegakkan syariat Allah dan tidak berhukum kepada hukum Allah.' Maka kaum khawarij yang lain pun berseru dari penjuru-penjuru masjid; 'tidak ada hukum selain hukum Allah.. tidak ada hukum selain hukum Allah.' Lantas Ali berkata: 'ini adalah perkataan yang benar namun maksudnya salah."

SIFAT KEEMPAT BELAS: Lemahnya ilmu serta tersebarnya kebodohan, ini adalah sifat khawarij lintas zaman, Ibnu Jarir *Rahimahullah* berkata:
"sesungguhnya khawarij menghukumi kufur dan menghalalkan darah orang-orang yang menyelisihi mereka, dan membiarkan ahlu dzimmah dalam keadaan aman, mereka berkata: 'ahli dzimmah harus dibiarkan aman karena sudah ada perjanjian.' Mereka justru sibuk memerangi kaum muslimin. Ini semua adalah akibat dari orang-orang bodoh yang ingin beribadah, namun dada mereka belum disinari dengan cahaya ilmu."
SIFAT KELIMA BELAS: khawarij mencap pihak yang menyelisihi mereka sebagai murjiah, mereka akan mengatakan bahwa si fulan adalah dari golongan murjiah, walaupun sebenarnya ia adalah seorang alim, Maha Suci Allah! Sifat ini pernah dikemukakan oleh para ulama, Imam Ahmad *Rahimahullah* berkata:
"khawarij menggelari ahlus sunnah wal jamaah sebagai murjiah, maka sungguh perkataan khawarij itu mengandung kedustaan."

SIFAT KEENAM BELAS: terlena dengan diri sendiri serta suka memamerkan diri di hadapan orang-orang, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ فِيكُمْ قَوْمًا يَعْبُدُونَ وَيَدْأَبُونَ حَتَّى يُعْجَبَ بِهِمْ النَّاسُ وَتُعْجِبَهُمْ نُفُوسُهُمْ يَمْرُقُونَ مِنْ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنْ الرَّمِيَّةِ

“Akan ada di antara kalian sebuah kaum, mereka rajin beribadah dan tekun melaksanakannya sehingga orang-orang kagum terhadap mereka dan mereka pun kagum terhadap diri mereka sendiri, namun mereka keluar dari Islam sebagaimana anak panah yang melesat dari busurnya.” [HR Ahmad No. 12420]

Hadits ini sudah cukup untuk menjelaskan sifat keenam belas ini.

SIFAT KETUJUH BELAS: menampakkan diri di hadapan umat ketika kaum muslimin sedang terpecah belah dan berseteru, dahulu di zaman Ali, mereka muncul pada saat Ali *Radhiyallahu ‘anhu* berselisih dengan Mu’awiyah *Radhiyallahu ‘anhu*, begitu pula pada hari ini di Syam, mereka muncul lagi pada saat Syam dipenuhi oleh berbagai faksi. Karena itulah Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda mengenai khawarij:

يَخْرُجُونَ عَلَى حِينِ فُرْقَةٍ مِنْ النَّاسِ

“...mereka muncul ketika manusia mengalami perpecahan.” [HR Bukhari No. 6421]

Imam Nawawi *Rahimahullah* berkata:

“maksudnya pada saat orang-orang berpecah belah dan bercerai berai, perpecahan yang dimaksudkan di sini adalah perpecahan antara Ali *Radhiyallahu ‘anhu* dengan Mu’awiyah *Radhiyallahu ‘anhu*.”

SIFAT KEDELAPAN BELAS: meminta pertaubatan dari masyarakat dan mudah mengeluarkan orang dari agama Allah, bahkan pada

hari ini mereka – maksud saya Khilafah-nya Al Baghdadi – mendirikan kantor-kantor permohonan taubat, yang setau saya dahulu jadwal bukanya adalah hari Ahad dan Rabu, dan setiap orang termasuk para masyayikh yang mendatangi mereka untuk bergabung dengan mereka pasti diminta untuk bertaubat terlebih dahulu, mereka berkata kepada orang yang ingin bergabung itu: kami memintamu untuk bertaubat dari kekufuranmu.

Apakah hal ini ada pada mereka atau tidak? Tentu saja ada! Hal ini juga dapat ditemukan sepanjang sejarah khawarij, misalnya di zaman Ali *Radhiyallahu 'anhu*, mereka berkata:

"*Amma ba'du*, wahai Ali, sesungguhnya kemarahanmu bukanlah karena rabbmu, akan tetapi engkau marah karena dirimu, karenanya jika engkau bersaksi bahwa dirimu itu kafir dan bersedia untuk bertaubat, maka kami akan menjalin persaudaraan dengan engkau." [*Al Bidayah wa An Nihayah*]

Ketika Syaikh Shalahuddin (Amir Jaisy Muhajirin wa Anshar) pergi ke Raqqah menemui mereka dan dia ingin bernegosiasi untuk merundingkan perkara gencatan senjata atau stop perang atau apa saja mereka bilang "Tidak akan kita lakukan sampai mereka bertaubat karena mereka semua itu orang-orang murtad." Begitu juga mereka hari ini, mereka tidak akan menerima seorangpun ke mereka melainkan harus terlebih dahulu mereka minta taubatnya kemudian mereka buka momen 'pintu tempat bertaubat' di tempat-tempat mereka maka jelaslah sifat ini menjadi ciri khas mereka.

SIFAT KE SEMBILAN BELAS: Bagian dari sifat-sifat khawarij adalah mengandalkan adu mulut, media penghasut, khutbah-khutbah, dan penyesatan orang-orang. Abu Abbas berkata: bagian dari sejumlah ciri-ciri khawarij adalah bertimbal _atau debat_ kemudian protes dan banyaknya para khatib dan penyair-penyair.

Termasuk juga bagian dari sifat-sifat khawarij: menguji-nguji setiap orang terhadap agamanya dan aqidahnya. Ibrahim bin Husain berkata: “Menguji itu adalah agamanya khawarij.” Kitab siar; imam dzahabi. Muhallab di satu waktu mengirim seseorang dari golongan khawarij untuk menanyai sebuah kaum diapun bertanya kepada mereka: “Tidakkah kalian melihat seumpama dua orang keluar hijrah ke kalian lalu salah satu dari keduanya mati di jalan lalu kalianpun menguji orang yang masih hidup maka tidak boleh kalian mengujinya.” Intinya menguji itu bagian dari ciri agama mereka.

Begitu juga termasuk bagian dari ciri-ciri sifat khawarij di sepanjang catatan sejarah adalah perkataan mereka indah sementara perbuatan mereka amatlah buruk. Nabi salallahu alaihi wa sallam bersabda tentang khawarij:

يحسنون القيل ويسيئون الفعل ويدعون إلى كتاب الله وليسوا من كتاب الله في شيء

“mereka mahir bercakap lalu mereka perburuk amal perbuatan dan mereka merasa mengajak kepada alquran sementara tak satupun mereka itu berada padanya.”

Cobalah kau dengar pidato-pidato mereka, akhir pidato, pidatonya Adnani dan saya bersaksi dengannya karena waktunya belum lama *“Wahai Amerika sungguh kami telah mendatangimu! Wahai ini… Wahai itu.. sabarlah amerika dan tunggulah amerika…”* kemudian kau lihat kenyataannya rupanya kamu jumpai justru tempat-tempat pemeliharaan dihancuri, kau lihat sekolah-sekolah dihancuri, kau lihat pembantaian dan kerusakan. Pidatonya *“Wahai Amerika… Wahai Rusia… Wahai Iran…”* seakan-akan kau bilang: “Allahu Akbar telah terbuka Washington dan Newyork tapi begitu kau turun lihat kenyataannya yang kau temukan justru mereka hanya memukul tempat peternakan dan mereka pukul sekolahan. Adapun

sekarang, kita harus beranjak ke Hama, demi Allah Yang Tiada satupun berhak disembah melainkan Dia kita telah tinggalkan antara kita dan mereka dan kalian harap hafal dengan baik ini demi sejarah, hari ini tanggal sembilan Muharram belum juga dimulai perang atau baru saja sedang dipermulaannya, telah kita simpan jarak antara kita dengan mereka itu ada lokasi-lokasi kawasannya rezim sampai sekarang belum bisa kita langsung serang hanya karena biar kita tidak dipaksa harus bentrok dengan mereka, sampai kita akan buka Hama dan Damaskus. Kalian akan catat _kecuali semoga Allah subhaanahu wa ta'ala memberikan rahmat-Nya kepada bumi ini_ mereka akan berupaya menyerang untuk mereka cegat semua jalan, makanya benar mereka mahir berbicara tapi tak pandai berbuat. Nabi salallahu alaihi wa sallam bersabda dalam sebuah hadits:

يجيئ أقوام في آخر الزمان يتكلمون بالحق لا يجاوز حلوقهم

"Akan tiba segolongan kaum pada akhir zaman nanti mereka itu berbicara tentang kebenaran, dia tidak melebihi tenggorokan mereka."

Yaitu sekedar bicara saja.

Bagian selanjutnya ciri-ciri sifat khawarij: Membunuh demi maslahat, dia membunuh si fulan karena ada satu kemaslahatan walaupun dia itu nggak kafir. Dia bilang *"Bunuh dia ya akhi demi maslahat. Bunuh dia no problem."* Al-qatary bin al-fujaah khariji pernah bilang: "Membunuh seseorang demi kemaslahatan orang banyak adalah urusan yang tidak diinkari."

Ciri-ciri sifat selanjutnya: mereka tidak akan menerima kebenaran yang datang dari siapa saja dan merekapun tidak mau menerima nasehat. Imam ibnu Katsir pernah berkata: "Perumpamaan untuk orang yang seperti ini adalah ciri yang paling aneh pada keturunan anak-cucu Adam _Maha Suci Dia dengan segala macam ciptaan-Nya sebagaimana Yang Ia

kehendaki dan yang sudah terdahulu dalam qadar-Nya Yang Maha Besar_ yang paling cocok dengan ucapannya para salaf tentang khawarij adalah: mereka itulah orang-orang yang tersebutkan dalam perkataan Allah:

قل هل ننبئكم بالأخسرين أعمالا

Katakanlah: “Apakah akan kami beritahukan kalian tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya.” Al-quran surah al-kahfi ayat 103.

Itu yang dia katakan dalam kitabnya al-bidayah wan nihayah.

Ciri sifat Khawarij selanjutnya yang sekaligus akan saya akhiri dengannya ada dua sifat yang ada baiknya kedepan kita cetak di pamflet untuk siapa yang mau mencari tau lebih banyak. sifat mereka itu adalah: sifat wara’ (tulus hati) yang busuk. Terkadang kau temukan mereka bersikap wara’ pada beberapa hal, namun pada beberapa urusan lainnya yang lebih besar mereka justru tidak wara’ di situ. Perhatikanlah golongan khawarij yang pertama Qais bin amaad pernah bilang: *“Pergilah datangi abdullah bin khabbaab ra dia berada di kampungnya dia telah menghindar dan mengundurkan diri dari fitnah.” Maka merekapun menangkapnya. Dia meriwayatkan: setelahnya mereka lalu melihat sebiji tamar jatuh dari pohonnya _perhatikan sikap wara’ mereka_ mereka lihat, tiba-tiba salah seorang dari mereka mengambilnya lalu menyicipinya ke mulutnya mereka langsung menegurnya “Tamar milik ahlu dzimmah kau ambil dengan tanpa harga!” serentak diapun langsung mengeluarkan sebiji tamar tersebut. Kemudian selanjutnya merekapun menemui seekor babi, salah satu di antara mereka langsung membunuhnya merekapun pergi untuk menjumpai pemiliknya seorang nasrani merekapun menyerahkan harganya, Khabbaab pun menanggapi mereka: “Maukah kalian ku kabari tentang orang yang lebih besar*

haqnya terhadap kalian melebihi tamar dan babi ini?" _sementara dia sedang diborgol_ mereka jawab: "Ya." Dia berkata: "Demi Allah, saya karna saya tidak pernah meninggalkan satupun shalat semenjak saya balig dan juga puasa dan juga ramadhan." Dia menyebutkan banyak hal... namun merekapun datang membawanya kemudia mereka bunuh."

Sekarang, saya sendiri membaca sebelum musim haji ini mereka mengeluarkan sebuah surat pernyataan _perhatikan sikap wara' mereka yang busuk_ pernyataan tentang pelarangan menyembelih hewan qurban adha besama dengan qurban selainnya. Coba kau lihat! _memang ini ada sunnahnya_ merekapun mengeluarkan surat keterangan bahwa siapaun yang menyembelih qurban dengan niat untuk sembelihan lainnya maka dia telah menyelisih _ini terlihat wara'_ akan tetapi sangat disayangkan ketika mereka mendatangi para mujahidin mereka bunuh di hadapan orang banyak nampaklah mereka tidak lagi memperhatikan status muslim tanpa perlindungan apapun.

Kalau begitu sikap wara' mereka yang busuk itu ada atau tidak? Setelah itu kita akan sampai kepada penyelewengan-penyelewengan dalam persaingan juga orang yang paling jauh dari sifat rasa kasih sayang.

Salah satu ciri sifat khawarij yang tercatat sepanjang perjalanan sejarah adalah: mereka menyeleweng dalam persaingan dan Nabi sallallohu alaihi wa sallam seperti yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra oleh Imam Bukhari dan Muslim bersabda: "Tanda-tanda orang munafiq tiga... di anatara yang disebutkan "Jika dia berselisih maka dia menyeleweng."

Olehnya dalam beberapa buku milik orang khawarij seperti *'Kasyful gummah'* (menyingkap kesedihan) penulis menyifatkan sahabat Utsman ra itu lebih besar fitnahnya dari pada Dajjal

mereka bilang tentang Utsman *“Sesungguhnya Utsman itu lebih besar fitnahnya dari pada Dajjal.”* Sebagaimana juga yang mereka bilang *“Inilah yang pantas untuk amiirul mukminin Utsman ra.”* Dan begitulah sekarang nyatanya mereka itu hanya karena sekedar berbeda dengan si fulan tahalib ilm atau dengan beberapa syekh kamu lihat dia disebut-sebut kalau si fulan ini pembelot atau mata-mata dan agen atau perampok atau ‘*shahawat’* murtad… pokoknya mereka sebut dengan semua julukan. Subhaanallah!!

Demi Allah saya ini benar-benar heran saudaraku sekalian bagaimana mungkin mereka bisa menjuluki para mujahidin itu *‘shahawat’* sementara kita tau persis kalau *‘shahawat’* itu orang-orang yang dibentuk oleh amerika untuk memerangi para mujahidin, lantas bagaimana bisa kok mereka yang justru menjadi *‘shahawat’* amerika? amerika datang untuk memerangi dalam setiap harinya para mujahidin begitupun rusia datang lalu memerangi mujahidin begitupun iran datang memerangi mujahidin lantas kenapa bisa sampai tertutup seperti ini para penghasut mereka juga terhadap orang yang tergoda oleh mereka?

Demikian juga mereka adalah orang yang paling jauh dari rahmat dan sebagainya dari ciri sifat-sifat lainnya _ini sekitar hampir tiga puluh atau dua puluh lima_ rincian yang belum saya hitung semuanya juga selainnya masih banyak lagi yang sudah kalian saksikan sendiri, makanya saya tanya kalian demi Allah Yang Tiada Yang berhaq disembah selain-Nya benarkah atau tidak bukti sifat-sifat yang telah saya sebutkan dan yang juga disebutkan oleh para ahli ilmu terhadap jamaahnya daulah? Kalian sendirilah yang menyaksikannya.

Olehnya para ikhwah sekalian kajian ini telah saya siapkan semenjak lama dan saya sendiri memang sudah menginginkannya begitu makanya ketika saya lihat lagi pidato-

pidato mereka yang terakhir yang sudah saya prediksi mereka akan benar-benar merusak jalur peperangan kita dan sebagainya saya menginginkannya menjadi pelepas diri dari semua tangguhan ini.

Kiranya saya, di hari ketika saya berjumpa di hadapan Allah subhaanahu wa ta'ala saya telah berlepas diri atas semua tanggung jawab ini di sisi Allah subhaanahu wa ta'ala untuk semua ahli Syam termasuk ke pada semua orang di seantero bumi ini.

Saudaraku semuanya saya akan mengakhiri dengan pertanyaan sebagian orang yang dia katakan lantas apa penyebab hingga orang-orang pada terpedaya dengan mereka?

Saya jawab sebagaimana yang telah dijawab oleh salah seorang salaf *"Barang siapa yang menipu kami dalam agama Allah ini maka kamipun tertipu."* Orang-orang ketika mendengar "khilafah" lalu mereka dengar "islam" atau "Kami demi Allah tidak berperang dan tidak tertumpahkan darah ini kecuali hanya karena Allah semata dan kami hanya berharap kepada Allah *Al-Hayyu Al-Qayyum* dengan nama-nama-Nya yang mulia jika saja kami berperang bukan karena *Laa Ilaaha Ilallah* maka Dia tidak menghendaki buat kami sejengkalpun tanah di bumi Syam ini." Demikian mereka bisa memperdaya orang banyak.

Atau seperti yang dikatakan sebagian orang "Pada mereka terdapat banyak sekali muhajirin atau terdapat banyak orang-orang saleh atau terdapat selain itu."

Kita jawab: hakikat aslinya khawarij itu adalah orang-orang yang membaca al-quran juga penuntut ilmu mereka membaca kitab Allah subhaanahu wa ta'ala, justru Nabi menamakan khawarij itu anjingnya penduduk neraka karena kebuasannya yaitu keberingasan mereka dalam membunuh umat islam… semoga Allah memberikan keselamatan dan kesehatan.

Barangkali saja ada sebahagian orang yang cenderung kepada mereka dikarenakan kesalahan-kesalahan faksi-faksi lainnya yang mereka lihat. Kitapun tidak pernah mengatakan kalau semua faksi itu terjaga dari kesalahan bahkan setiap faksi itu punya banyak sekali kesalahan, akan tetapi masalah membunuh masyarakat muslim tanpa hak itu adalah sebuah masalah yang lebih besar lagi dari semua bentuk kesalahan tersebut dalam agama Allah.

Olehnya Nabi sallallahu alaihi wa sallam berkata kepada Usamah bin Zaid ketika dia membunuh seorang muslim:

ماذا تفعل بلا إله إلا الله إذا جاءتك يوم القيامة

"Apa yang akan kau perbuat dengan Laa Ilaaha Ilallah jika dia mendatangimu kelak pada hari kiamat?"

Begitupun Nabi sallalhu alaihi wa sallam bersabda:

لزوال الدنيا أهون على الله من قتل امرئ مسلم بغير حق

"Lenyapnya dunia itu lebih mudah di hadapan Allah dari pada terbunuhnya seorang yang muslim dengan bukan jalan yang hak."

Olehnya sampai kepada orang yang simpatik atau pendukung buat mereka atau yang di hatinya ada kecenderungan kepada mereka kita bilang kepadanya: demi Allah, kita ini lawan selisihmu di hadapan Allah dan kamu adalah pasangan mereka di sisi Allah subhaanahu wa ta'ala.

Nabi sallallahu alaihi wa sallam bersabda:

من أعان على قتل مسلم بشطر كلمة –أي بكلمة– لقي الله مكتوب بين عينيه آيس من رحمة الله

"Barang siapa telah membantu dalam membunuh seorang muslim hanya dengan sepatah kalimat _yaitu satu kalimat saja_

dia kelak menemui Allah dalam keadaan tertulis di antara dua matanya:

"آيس من رحمة الله" (terputus dari rahmat Allah)." Semoga Allah senantiasa memberikan keselamatan dan kesehatan.

Kembali akan saya akhiri dengan ucapan saya jika saja kita katakan mereka seperti yang sudah kita terangkan bukan berarti tidak ada sama sekali di antara mereka orang-orang yang jujur atau tidak ada di antara mereka orang yang begini dan begitu sebagaimana bukan juga berarti kita menggunakan lafal khawarij menunjukkan kepada setiap person dari mereka akan tetapi kita sedang mengutarakan tentang kekhilafahan bahwa dia adalah khilafah yang batil *Kharijiy* jatuh ke dalam total sifat-sifat khawarij kalaupun nggak total maka garis-garis besarnya. Semoga Allah menganugerahkan keselamatan dan kesejahteraan.

Beginilah sayapun mengakhirinya dengan sebuah pesan yang saya tunjukkan kepada seluruh pemuda daulah dan kepada semua simpatisannya secara umum juga semua yang cenderung kepada mereka kamu sudah mendengar semua sifat-sifat ini olehnya kamu harus membaca perkataan ahlul ilmi jangan hanya sekedar berprasangka kamu akan selamat pada hari kiamat nanti kamu hanya mengatakan "saya hanya terpedaya." Bahkan saya bilang ke kamu demi Allah, sungguh saya ini benar-benar mengasihimu kamu akan datang menghadap Allah subhaanahu wa taala kau sebut: "Ya Rabb! Ucapan-ucapan itu telah memperdayaiku." Lalu Allah pun menjawabmu: "Tidakkah kau baca firman-Ku?"

فاسألوا أهل الذكر إن كنتم لا تعلمون

"Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu jika kamu tiada mengetahui."

Apa coba yang akan kamu katakan kepada Rabb semesta alam wahai prajurit daulah?
Sungguh demi Allah saya sangat menyayangimu di saat kamu akan berdiri pada hari kiamat nanti di hadapan Allah kau menyangka kau adalah seorang mujahid telah kau bunuh orang-orang kafir ketika rupanya adalah kita yang sedang berdiri di hadapmu di depan Allah. Kami membawa al-quran yang telah kami hafali dan membawa Laa ilaaha illallah serta sunnah Rasulullah dalam dada kami lantas kita yang justru mendebatmu di depan Allah.
Wahai engkau sang prajurit daulah sungguh saya takut untukmu di saat kau berdiri di depan Allah ketika rupanya lawan selisihmu adalah ribuan para mujahidin di jalan Allah yang telah kau tumpahkan darah mereka dan kau kafiri mereka dengan tanpa hak. Senantiasa Allah mencurahkan keselamatan dan kesejahteraan.
Adapun jika masih ada yang belum yakin tentang semua yang telah kami papari, dia bilang: “Saya nggak yakin! Karena di sana masih ada terdapat banyak sekali perselisihan dan peperangan yang terjadi di antara dua belah pihak.”
Saya jawab kamu: hari ini tanyai coba si Daulah apakah dia ridho _sekarang, sekarang!_ kau buang semua yang sudah berlalu, agar Daulah mau berhenti memerangi umat islam? Apa dia ridho dengan gencatan senjata? Apa dia ridho untuk rujuk? Itu mereka jawab: “Ini semua adalah mustahil!”
Sebab mereka memandang kita ini murtad dan mereka pandang gencatan senjata dengan orang murtad haram. Jelas tidak akan mungkin dapat diterima dengan saling rujuk dan tidak ada stop kecuali nanti Allah yang merahmati dengan rahmat-Nya dari sisi-Nya.
Saya bermohon kepada Allah *Al-Hayyu Al-Qayyum* agar kita menjadi orang yang telah mengingatkan di depan Allah Rabb

semesta alam ketika di hari kiamat nanti dan cukuplah bagi semua orang yang telah mendengarkan pemaparan ini sabda Nabi sallallahu alaihi wa sallam bahwa khawarij adalah anjingnya neraka.

شرار الخلق عند الله

“Seburuk-buruk makhluk di sisi Allah.” Maka tidak ada lagi yang tersisa setelah kebenaran kecuali kesesatan.

Ya Allah… Ya Hayyu… Ya Qayyum… kami bermohon kepada-Mu dengan nama-Mu yang mulia jangan Engkau biarkan di tengah mereka orang yang jujur terpedaya melainkan telah Kau tunjuki dia.

Ya Hayyu… Ya Qayyum dan tidak Kau biarkan di tengah mereka orang yang khariji keras melainkan telah kau amankan umat ini dan Kau balasi untuk umat ini dan untuk orang-orang yang lemah dari muslimin Ya Dzal Jalaali wal Ikraam Ya Hayyu, Ya Qayyum sesungguhnya kami telah bermohon kepada-Mu maka kabulkanlah untuk kami.